



Efektivitas Media Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Asi Eksklusif : Systematic Literature Review

Naila Aprillyani^{1*}, Lilis Lismayanti, S.Kep, M.Kep²

¹⁻²Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Indonesia

Email: nailaaplioni00@gmail.com

*Penulis Korespondensi : nailaaplioni00@gmail.com

Abstract. Exclusive breastfeeding is a crucial step in improving infant health, yet it remains underpracticed in Indonesia. This is primarily due to a lack of knowledge and positive attitudes among mothers. Health education using leaflets has become a popular strategy in community-based nursing due to its simplicity and ease of understanding. The purpose of this study was to evaluate the effectiveness of leaflets in improving maternal knowledge, attitudes, and practices regarding exclusive breastfeeding. A systematic literature search was conducted using the PRISMA methodology. Data were collected from scientific articles published between 2020 and 2025 that met the inclusion criteria for intervention studies using information leaflets with pregnant, breastfeeding, and postpartum women. Twenty original articles meeting these criteria were analyzed. The results showed that most studies found a significant increase in maternal knowledge after distribution of information leaflets ($p < 0.005$). Furthermore, improvements in attitudes toward exclusive breastfeeding were observed, although practices varied. Many studies have shown that audiovisual materials are more effective than leaflets, although leaflets are easier to use and distribute. Factors such as social support and infrastructure influence the success of exclusive breastfeeding. This study concluded that leaflets were effective in improving mothers' knowledge and attitudes toward exclusive breastfeeding and remained valuable inhome care, especially when combined with other educational methods.

Keywords: exclusive breastfeeding ; leaflets ; health education ; maternal knowledge.

Abstrak. Pemberian ASI eksklusif merupakan langkah penting dalam meningkatkan kesehatan bayi, namun masih kurang dipraktikkan di Indonesia. Hal ini terutama disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan sikap positif di kalangan ibu. Pendidikan kesehatan menggunakan leaflet telah menjadi strategi populer dalam keperawatan agrerat komunitas karena kesederhanaan dan kemudahan pemahamannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas leaflet dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu mengenai pemberian ASI eksklusif. Penelusuran literatur sistematis dilakukan menggunakan metodologi PRISMA. Data dikumpulkan dari artikel ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025 yang memenuhi kriteria inklusi studi intervensi menggunakan leaflet informasi dengan ibu hamil, menyusui, dan pascapersalinan. Dua puluh artikel asli yang memenuhi kriteria ini dianalisis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar studi menemukan peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan ibu setelah distribusi brosur informasi ($p < 0,005$). Lebih lanjut, peningkatan sikap terhadap pemberian ASI eksklusif diamati, meskipun praktik bervariasi. Banyak penelitian menunjukkan bahwa materi audiovisual lebih efektif daripada leadlet, meskipun leaflet lebih mudah digunakan dan didistribusikan. Faktor-faktor seperti dukungan sosial dan infrastruktur memengaruhi keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Studi ini menyimpulkan bahwa leaflet efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian ASI eksklusif dan tetap berharga dalam perawatan di rumah, terutama bila dikombinasikan dengan metode pendidikan lainnya.

Kata kunci: ASI eksklusif ; leaflet ; pendidikan kesehatan ; pengetahuan ibu.

1. LATAR BELAKANG

Pemberian ASI eksklusif sangat penting untuk meningkatkan kesehatan bayi dan mengurangi morbiditas serta mortalitas ibu. Studi menunjukkan bahwa pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan memberikan manfaat signifikan bagi

pertumbuhan, perkembangan, dan sistem kekebalan tubuh bayi. Meskipun demikian, angka pemberian ASI di Indonesia masih di bawah harapan (Wahab dkk., 2020). Hal ini menyoroti kesenjangan antara rekomendasi medis dan praktik saat ini di masyarakat.

Tingkat pemberian ASI yang rendah dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan ibu, sikap terhadap pemberian ASI, dukungan sosial, dan ketersediaan fasilitas yang memadai (Wahab dkk., 2020). Pengetahuan ibu memainkan peran penting dalam praktik pemberian ASI eksklusif. Ibu yang berpengetahuan luas umumnya memiliki sikap positif dan lebih termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Balqis dkk., 2023). Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan praktik pemberian ASI yang kurang optimal, seperti pengenalan makanan pendamping sebelum usia enam bulan (Kartini dkk., 2023).

Untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu, pendidikan kesehatan merupakan metode yang efektif, khususnya dalam konteks pelayanan kesehatan masyarakat. Tujuannya adalah untuk memberikan informasi yang akurat dan mendorong perilaku sehat. Leaflet merupakan alat yang umum digunakan. Dokumen cetak ini menyajikan informasi secara ringkas, jelas, dan mudah diakses, sehingga membantu memperluas wawasan masyarakat dan mudah didapatkan (Saputra dkk., 2021).

Banyak penelitian menunjukkan bahwa penggunaan leaflet dalam pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif (Elvina dkk., 2024). Penelitian lain juga menunjukkan perubahan positif pada sikap ibu setelah menerima informasi melalui leaflet (Futri dkk., 2023). Selain itu, leaflet dianggap efektif karena mudah didistribusikan dan relatif murah (Syukaisih dkk., 2024). Namun, keberhasilannya dapat dipengaruhi oleh desain dan bahasa yang digunakan (Damayanti dkk., 2021).

Meskipun leaflet banyak digunakan sebagai sarana edukasi kesehatan tentang ASI eksklusif, hasil dari penelitian yang mengukur efektivitasnya menunjukkan adanya variasi. Beberapa studi menemukan bahwa leaflet dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu mengenai ASI eksklusif, tetapi ada penelitian lain yang berpendapat bahwa media edukasi seperti video lebih menarik, interaktif, dan lebih mudah dipahami daripada format cetak (Afriyani dan Salafas, 2022). Selain itu, media booklet juga terbukti dapat memberikan informasi yang lebih lengkap, sehingga meningkatkan pemahaman ibu secara lebih mendalam (Syukaisih et al., 2024). Perbedaan hasil penelitian ini

menunjukkan adanya kekurangan dalam penelitian yang membahas efektivitas leaflet dibandingkan dengan media edukasi lainnya, khususnya dalam konteks perawatan komunitas.

Selain itu, sebagian besar penelitian yang ada sebelumnya lebih fokus pada peningkatan pengetahuan tanpa mengevaluasi secara menyeluruh dampak leaflet terhadap sikap dan praktik pemberian ASI eksklusif. Oleh karena itu, diperlukan penelitian yang dapat menggabungkan berbagai hasil studi untuk memberikan pemahaman yang lebih utuh mengenai efisiensi penggunaan leaflet. Kebaruan dalam penelitian ini terletak pada analisis sistematis tentang efektivitas media leaflet dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan praktik ibu terkait ASI eksklusif berdasarkan penelitian terbaru dari tahun 2020 hingga 2025, serta membandingkannya dengan media edukasi kesehatan lainnya melalui pendekatan tinjauan literatur sistematis

2. KAJIAN TEORITIS

ASI eksklusif adalah pemberian air susu ibu kepada bayi sejak lahir hingga usia enam bulan tanpa tambahan makanan atau minuman lain, termasuk air putih, kecuali obat-obatan dan vitamin atas indikasi medis. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia merekomendasikan pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama kehidupan bayi, dilanjutkan dengan pemberian makanan pendamping ASI (MPASI) yang tepat disertai ASI hingga usia dua tahun atau lebih. ASI mengandung nutrisi esensial, antibodi, dan faktor pertumbuhan yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh susu formula, sehingga memberikan manfaat optimal bagi tumbuh kembang bayi serta menurunkan risiko infeksi, alergi, dan penyakit kronis di kemudian hari.

Pengetahuan ibu merupakan faktor kunci yang menentukan keberhasilan praktik pemberian ASI eksklusif. Pengetahuan dalam konteks kesehatan didefinisikan sebagai hasil dari proses belajar yang memungkinkan seseorang memahami suatu objek secara kognitif, termasuk manfaat, cara pelaksanaan, dan hambatan yang mungkin dihadapi. Menurut teori perilaku kesehatan Lawrence Green (1980), pengetahuan merupakan salah satu faktor predisposisi yang secara langsung memengaruhi sikap dan perilaku kesehatan seseorang. Ibu yang memiliki pengetahuan yang memadai tentang manfaat ASI eksklusif, teknik menyusui yang benar, serta cara mengatasi kendala menyusui akan lebih termotivasi dan percaya diri dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Wahab

dkk., 2020). Sebaliknya, kurangnya pengetahuan sering kali menjadi hambatan utama yang mendorong ibu untuk menghentikan pemberian ASI lebih awal atau memberikan makanan pendamping sebelum waktunya.

Sikap merupakan respons evaluatif seseorang terhadap suatu objek yang mencerminkan kecenderungan untuk bertindak secara positif atau negatif. Dalam konteks ASI eksklusif, sikap ibu yang positif mencerminkan keyakinan bahwa menyusui adalah pilihan terbaik bagi bayi, disertai dengan keinginan untuk melaksanakannya. Teori Planned Behavior (Ajzen, 1991) menjelaskan bahwa sikap yang positif, bersama dengan norma subjektif dan persepsi kontrol perilaku, secara bersama-sama membentuk intensi perilaku yang kemudian mendorong tindakan nyata. Oleh karena itu, perubahan sikap ibu terhadap ASI eksklusif melalui pendidikan kesehatan menjadi langkah penting dalam meningkatkan cakupan pemberian ASI eksklusif di masyarakat.

Pendidikan kesehatan merupakan upaya terencana untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat melalui berbagai media dan metode komunikasi. Leaflet adalah salah satu media cetak yang paling umum digunakan dalam pendidikan kesehatan karena mudah diproduksi, mudah didistribusikan, dan dapat dibaca berulang kali oleh responden. Leaflet umumnya berisi informasi singkat yang disajikan secara visual dengan kombinasi teks dan gambar sehingga memudahkan pemahaman, bahkan bagi masyarakat dengan tingkat pendidikan rendah. Teori komunikasi kesehatan menyatakan bahwa penyampaian pesan melalui media cetak seperti leaflet dapat meningkatkan retensi informasi apabila pesan disusun secara jelas, singkat, dan relevan dengan kebutuhan audiens (Saputra dkk., 2021). Dalam konteks keperawatan komunitas, leaflet menjadi sarana yang efisien karena dapat digunakan dalam berbagai tatanan pelayanan seperti puskesmas, posyandu, kunjungan rumah, dan penyuluhan kelompok.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengkaji efektivitas berbagai media pendidikan kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang ASI eksklusif. Penelitian Afriyani dan Salafas (2022) membandingkan efektivitas leaflet dan video dalam meningkatkan pengetahuan ibu bekerja tentang ASI perah, dan menemukan bahwa kedua media tersebut efektif meskipun video menunjukkan peningkatan yang lebih signifikan. Di sisi lain, Syukaisih dkk. (2024) membandingkan leaflet dengan booklet dan menemukan bahwa keduanya efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu, dengan booklet memberikan informasi yang lebih mendalam. Sementara itu,

Fadhilah dkk. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan tiga media sekaligus, yakni leaflet, booklet, dan video, secara konsisten meningkatkan pengetahuan ibu remaja mengenai ASI eksklusif. Temuan-temuan ini memperkuat posisi leaflet sebagai media yang valid dan efektif dalam pendidikan kesehatan, sekaligus membuka ruang untuk mengkaji lebih lanjut efektivitasnya secara sistematis dan komprehensif dalam berbagai konteks pelayanan kesehatan di Indonesia.

3. METODE PENELITIAN

Studi ini menggunakan metode tinjauan literatur sistematis (SLR) sesuai dengan pendekatan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) untuk memastikan pencarian, pemilihan, dan analisis artikel yang terstruktur, transparan, dan sistematis. Tujuan dari tinjauan literatur ini adalah untuk mengevaluasi efektivitas leaflet dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu mengenai pemberian ASI eksklusif di lingkungan rawat jalan.

Penelusuran literatur dilakukan menggunakan berbagai basis data elektronik, termasuk Google Scholar, Garuda, ResearchGate, dan ScienceDirect. Kombinasi kata kunci digunakan untuk mencari artikel, termasuk “pemberian ASI eksklusif,” “leaflet” “pendidikan kesehatan,” “promosi kesehatan,” “pengetahuan ibu,” “sikap ibu,” dan “media pendidikan.” Artikel yang dicari adalah artikel penelitian nasional yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025 untuk memastikan ketepatan waktu dan relevansi data yang digunakan berdasarkan perkembangan penelitian terkini.

Kriteria inklusi untuk penelitian ini berfokus pada artikel penelitian nasional yang membahas pendidikan kesehatan terkait pemberian ASI eksklusif, dengan menggunakan leaflet sebagai materi utama atau tambahan. Artikel yang dipilih harus menggunakan metodologi penelitian kuantitatif, seperti studi quasi-eksperimental, studi pra-pasca-uji, atau studi pengabdian masyarakat, termasuk evaluasi hasil. Selanjutnya, artikel harus tersedia dalam teks lengkap, ditulis dalam bahasa Indonesia, dan menyajikan temuan penelitian tentang dampak leaflet informasi dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, atau praktik ibu terkait pemberian ASI eksklusif. Artikel yang diterbitkan sebelum tahun 2020, artikel yang tidak secara eksplisit membahas pemberian ASI eksklusif, artikel yang tidak menggunakan leaflet, tinjauan pustaka, opini, editorial, tesis yang tidak diterbitkan

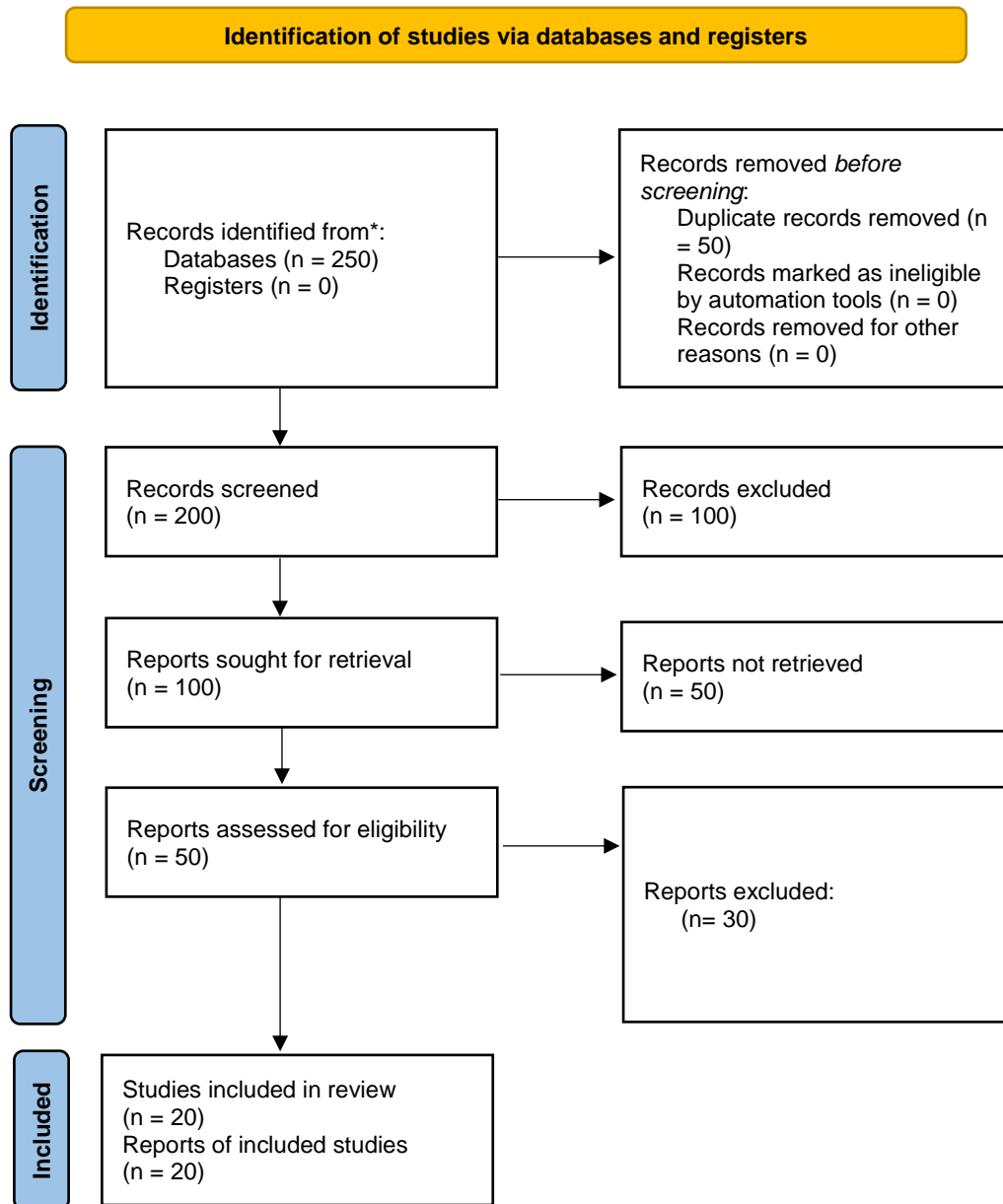
dalam jurnal yang ditelaah sejawat, dan artikel yang tidak tersedia dalam teks lengkap dikecualikan

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan proses pencarian literatur melalui database Google Scholar, Garuda, Neliti, dan jurnal nasional yang terakreditasi, berhasil dikumpulkan sebanyak 250 artikel dengan menggunakan kata kunci terkait ASI eksklusif, leaflet, pendidikan kesehatan, promosi kesehatan, dan pengetahuan ibu. Setelah menghapus 50 artikel yang terduplikasi, tersisa 200 artikel yang kemudian disortir berdasarkan judul dan abstrak. Pada tahap penyaringan judul, sebanyak 100 artikel dihapus karena tidak sesuai dengan fokus penelitian yang diinginkan. Selanjutnya, dilakukan penyaringan terhadap abstrak dari 100 artikel, dan diperoleh 50 artikel yang dianggap relevan. Pada tahap berikutnya, penilaian kelayakan dilakukan pada full-text berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi, sehingga 30 artikel dikeluarkan karena tidak memenuhi syarat penelitian. Dengan demikian, sebanyak 20 artikel memenuhi syarat dan digunakan dalam analisis tinjauan pustaka.

Analisis terhadap 20 artikel mengungkapkan bahwa sebagian besar studi menggunakan desain quasi-eksperimental dengan pendekatan pre-test post-test untuk mengukur efektivitas leaflet dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu mengenai pemberian ASI eksklusif. Mayoritas partisipan adalah ibu hamil, ibu menyusui, ibu nifas, dan ibu dari anak-anak berusia 0 hingga 24 bulan. Brosur tersebut berfungsi sebagai alat pendidikan kesehatan, baik secara mandiri maupun dikombinasikan dengan metode lain seperti ceramah, wawancara, diskusi, kunjungan rumah, selebaran, dan materi audiovisual.

Hasil tinjauan literatur menunjukkan bahwa leaflet secara signifikan meningkatkan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI eksklusif. Beberapa studi menunjukkan peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan setelah intervensi pendidikan menggunakan brosur. Selain fungsi berbagi pengetahuan, brosur juga membantu menumbuhkan sikap positif terhadap pemberian ASI eksklusif di kalangan ibu. Studi lain menunjukkan bahwa menggabungkan brosur dengan materi lain, seperti video, menghasilkan hasil yang lebih baik daripada menggunakannya sendiri. Meskipun demikian, brosur tetap menjadi alat pendidikan yang efektif, praktis, mudah dipahami, dan hemat biaya untuk perawatan rawat jalan dan promosi kesehatan.



No	Penulis (Tahun)	Tempat Penelitian	Sampel	Desain Penelitian	Instrumen	Intervensi Penelitian	Hasil Penelitian
1	Maulana (2022)	Desa Sukamulya, Tasikmalaya	Ibu hamil & menyusui	Pengabdian masyarakat	Kuesioner pre-post test	Edukasi ASI eksklusif menggunakan leaflet dan WhatsApp	Pengetahuan dan sikap ibu meningkat
2	Balqis et al. (2023)	Puskesmas Kedungmundu Semarang	40 ibu dengan bayi 0–6 bulan	Quasi eksperimen pre-post test	Kuesioner	Penyuluhan menggunakan leaflet	Terdapat peningkatan pengetahuan signifikan (p=0,001)
3	Kurnia et al. (2022)	Klinik Pratama Frans	35 ibu nifas	One group pre-post test	Kuesioner	Konseling menggunakan leaflet	Pengetahuan dan sikap meningkat signifikan
4	Desmawati & Putri (2024)	Fasilitas kesehatan	31 ibu dengan bayi 0–24 bulan	Quasi eksperimen	Kuesioner valid dan reliabel	Pendidikan kesehatan menggunakan leaflet	Pengetahuan meningkat signifikan (p<0,000)
5	Elvina et al. (2024)	Puskesmas Ponjong I Yogyakarta	44 ibu menyusui	Quasi eksperimen control group	Kuesioner	Edukasi menggunakan leaflet	Pengetahuan meningkat (p=0,000)
6	Nurbaya et al. (2023)	Institusi pendidikan kebidanan	Mahasiswa kebidanan	Quasi eksperimen	Kuesioner	Edukasi menggunakan leaflet	Pengetahuan dan praktik meningkat
7	Arsi et al. (2025)	Desa Gunung Menang	Ibu hamil & menyusui	Pengabdian masyarakat	Pre-post test	Penyuluhan dan pembagian leaflet	Pemahaman ibu meningkat
8	Afriyani & Salafas (2022)	Fasilitas kesehatan	Ibu bekerja	Quasi eksperimen	Kuesioner	Promosi kesehatan menggunakan leaflet dan video	Leaflet efektif, video lebih efektif
9	Aminuddin & Bong (2020)	RSUD A. Wahab Sjahranie Samarinda	30 ibu postpartum	Deskriptif komparatif	Kuesioner	Ceramah dan leaflet	Leaflet lebih efektif dibanding ceramah

10	Saputra et al. (2021)	Puskesmas Sukaraja Tasikmalaya	31 ibu hamil	One group pre-post test	Kuesioner	Pendidikan kesehatan dengan leaflet	Pengetahuan meningkat signifikan
11	Sitorus (2020)	Puskesmas Pancur Batu	40 ibu hamil	Quasi eksperimen	Kuesioner	Promosi kesehatan menggunakan leaflet	Pengetahuan dan sikap meningkat
12	Damayanti et al. (2021)	Kabupaten Sambas	60 ibu rumah tangga	Quasi eksperimen	Kuesioner	Leaflet berbahasa daerah	Pengetahuan dan sikap meningkat
13	Fadhilah et al. (2022)	Kabupaten Magelang	60 ibu remaja	Quasi eksperimen	Kuesioner	Leaflet, booklet, dan video	Seluruh media meningkatkan pengetahuan
14	Ardinawati et al. (2025)	Desa Mata Wawatu	15 ibu	Pengabdian masyarakat	Pre-post test	Home visit dan leaflet	Pengetahuan ibu meningkat
15	Kartini et al. (2023)	Puskesmas	30 ibu dengan bayi <6 bulan	Quasi eksperimen	Kuesioner	Pendidikan kesehatan menggunakan leaflet	Sikap ibu meningkat (p=0,000)
16	Pratiwi et al. (2023)	Posyandu Tanggul Asri Surakarta	Ibu posyandu	Pengabdian masyarakat	Tanya jawab dan evaluasi	Penyuluhan dengan leaflet	Pengetahuan ibu meningkat
17	Wulandari et al. (2023)	Fasilitas kesehatan	26 ibu menyusui	Quasi eksperimen	Pre-post test	Edukasi menggunakan booklet	Pengetahuan dan sikap meningkat
18	Futri et al. (2023)	Puskesmas Simpang Empat	Ibu hamil	Quasi eksperimen	Kuesioner	Penyuluhan menggunakan leaflet	Pengetahuan dan sikap meningkat
19	Marlina et al. (2020)	Puskesmas Muara Satu Lhokseumawe	50 ibu hamil	Pre-post non randomized control group	Kuesioner	Ceramah dengan media leaflet	Terdapat peningkatan signifikan
20	Syukaisih et al. (2024)	Puskesmas Sinama Nenek Kampar	32 ibu	Quasi eksperimen	Kuesioner	Promosi kesehatan menggunakan leaflet dan booklet	Kedua media efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap

Hasil tinjauan pustaka terhadap 20 artikel menunjukkan bahwa leaflet merupakan salah satu alat pendidikan kesehatan yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, bahkan praktik ibu mengenai pemberian ASI eksklusif. Mayoritas penelitian mengadopsi desain quasi experimental dengan pendekatan pretest-posttest yang menunjukkan adanya peningkatan skor pengetahuan setelah mengikuti intervensi edukasi menggunakan leaflet. Leaflet dianggap praktis, mudah dipahami, dapat diulang baca, dan mampu menyampaikan informasi kesehatan secara jelas dan teratur sehingga memudahkan ibu memahami pentingnya ASI eksklusif. Penelitian oleh Balqis et al. (2023) mengungkapkan adanya peningkatan pengetahuan ibu setelah edukasi dengan leaflet, dengan nilai signifikansi $p=0,001$. Penelitian Desmawati dan Putri (2024) juga menemukan bahwa pengetahuan ibu meningkat dari 51,61% menjadi 93,33% setelah intervensi leaflet dilakukan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media cetak sederhana masih sangat efektif dalam promosi kesehatan masyarakat, terutama dalam konteks pelayanan keperawatan komunitas.

Efektivitas leaflet dalam meningkatkan pengetahuan didukung oleh teori pendidikan kesehatan yang mengindikasikan bahwa informasi yang disampaikan melalui kombinasi teks dan gambar lebih mudah dimengerti dan diingat dibandingkan hanya dengan informasi verbal. Leaflet memungkinkan responden untuk membaca kembali materi kapan saja, sehingga proses pengulangan informasi dapat memperkuat memori dan pemahaman ibu mengenai materi ASI eksklusif. Selain itu, teori perubahan perilaku dari Lawrence Green menyatakan bahwa pengetahuan adalah salah satu faktor predisposisi yang mempengaruhi pembentukan perilaku kesehatan. Semakin baik pemahaman ibu tentang manfaat ASI eksklusif, semakin besar kemungkinan mereka untuk menerapkan praktik pemberian ASI eksklusif kepada bayi mereka. Oleh karena itu, pendidikan yang menggunakan leaflet menjadi salah satu strategi promosi yang efektif untuk meningkatkan perilaku kesehatan masyarakat.

Selain meningkatkan pengetahuan, media leaflet juga terbukti berkontribusi terhadap perubahan sikap ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Sikap merupakan respons tertutup seseorang terhadap suatu objek yang dapat mempengaruhi perilaku kesehatan. Penelitian oleh Kurnia et al. (2022) menunjukkan bahwa konseling menggunakan leaflet mampu meningkatkan sikap positif ibu nifas terhadap pemberian

ASI eksklusif. Penelitian oleh Putri et al. (2023) juga menemukan bahwa ibu hamil yang mendapatkan penyuluhan dengan leaflet menunjukkan peningkatan sikap positif dibandingkan dengan kelompok kontrol. Hal serupa juga dijelaskan oleh Sitorus (2020) yang menyatakan bahwa promosi kesehatan dengan leaflet berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu hamil dalam pencegahan stunting melalui pemberian ASI eksklusif. Perubahan sikap ini menunjukkan bahwa leaflet tidak hanya berfungsi sebagai sumber informasi, tetapi juga dapat membentuk persepsi positif ibu mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif

Keberhasilan penggunaan leaflet dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti desain media, penggunaan bahasa, tingkat pendidikan responden, metode penyampaian edukasi, dan keterlibatan tenaga kesehatan. Leaflet dengan desain menarik, penggunaan gambar yang jelas, serta bahasa yang sederhana lebih mudah dipahami oleh masyarakat. Penelitian oleh Damayanti et al. (2021) menunjukkan bahwa leaflet berbahasa daerah lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap dibandingkan dengan leaflet berbahasa Indonesia karena masyarakat lebih mudah memahami informasi yang sesuai dengan budaya dan bahasa sehari-hari mereka. Selain itu, tingkat pendidikan ibu juga memengaruhi kemampuan untuk memahami isi leaflet. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah ia menerima informasi kesehatan yang disampaikan. Dukungan dari tenaga kesehatan dalam menjelaskan isi leaflet juga menjadi faktor penting, karena edukasi yang disertai dengan diskusi dan tanya jawab membuat responden lebih aktif dan dapat memahami materi dengan lebih mendalam.

Beberapa studi telah menganalisis perbandingan efektivitas leaflet dengan media edukasi lain seperti video dan booklet. Penelitian yang dilakukan oleh Afriyani dan Salafas (2022) mengungkapkan bahwa penggunaan video lebih berhasil daripada leaflet dalam meningkatkan pengetahuan ibu bekerja tentang ASI perah karena video memberikan rangsangan audio dan visual secara bersamaan, sehingga informasi lebih mudah dicerna. Studi lainnya juga menunjukkan bahwa media film meningkatkan skor pengetahuan lebih signifikan dibanding leaflet. Di sisi lain, booklet dianggap lebih informatif daripada leaflet karena menyajikan informasi yang lebih detail dan mendalam. Namun, leaflet memiliki beberapa keunggulan, seperti kemudahan dalam membawa, biaya pembuatan yang lebih terjangkau, tidak memerlukan perangkat elektronik, dapat

didistribusikan dalam jumlah besar, serta cocok digunakan di daerah dengan akses teknologi dan internet yang terbatas. Oleh karena itu, leaflet tetap mempunyai relevansi dalam pelayanan kesehatan masyarakat, terutama di daerah pedesaan dan komunitas dengan sumber daya yang minim.

Di lain pihak, leaflet juga tidak luput dari kelemahan. Informasi yang terdapat dalam leaflet umumnya singkat, sehingga tidak mampu menyampaikan materi dengan mendalam seperti di video atau booklet. Leaflet sangat tergantung pada kemampuan membaca dan ketertarikan responden untuk mengkaji materi secara mandiri. Jika desain leaflet tidak menarik atau terlalu banyak teks, responden mungkin merasa bosan dan kesulitan memahami informasi yang disampaikan. Selain itu, leaflet kurang efektif untuk masyarakat dengan literasi rendah atau bagi lansia yang mengalami masalah penglihatan. Oleh karena itu, penggunaan leaflet dapat lebih maksimal jika dipadukan dengan metode edukasi lainnya seperti ceramah, konseling, demonstrasi, atau media audiovisual.

Dalam konteks keperawatan komunitas, leaflet sangat tepat digunakan sebagai alat promosi kesehatan karena dapat ditujukan untuk berbagai kelompok sasaran, termasuk ibu hamil, ibu menyusui, ibu nifas, hingga anggota keluarga. Intervensi edukasi berbasis masyarakat seperti homecare, posyandu, penyuluhan kelompok, dan promosi kesehatan di puskesmas terbukti meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya ASI eksklusif. Penelitian oleh Ardinawati et al. (2025) menunjukkan bahwa pendekatan homecare yang disertai leaflet dapat meningkatkan pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif dan nutrisi anak. Ini mengindikasikan bahwa keberhasilan edukasi kesehatan tidak hanya bergantung pada media yang digunakan, tetapi juga pada pendekatan interpersonal serta keterlibatan aktif tenaga kesehatan dalam masyarakat. Perawat komunitas memainkan peran penting sebagai edukator, konselor, advokat, dan fasilitator dalam memperkuat keberhasilan program ASI eksklusif melalui edukasi yang berkelanjutan.

Tinjauan pustaka ini juga memiliki beberapa batasan. Sebagian besar artikel yang dianalisis menerapkan desain quasi-experimental dengan ukuran sampel yang terbatas, sehingga hasil penelitian tersebut tidak dapat digeneralisasi dengan baik. Selain itu, sebagian besar penelitian hanya mengevaluasi perubahan pengetahuan dan sikap dalam jangka pendek setelah intervensi, sehingga tidak dapat menggambarkan keberlanjutan perilaku pemberian ASI eksklusif dalam waktu lama. Perbedaan dalam instrumen

penelitian, karakteristik responden, dan metode intervensi yang digunakan di setiap artikel juga membuat hasil penelitian menjadi bervariasi. Keterbatasan lainnya adalah bahwa mayoritas artikel berasal dari penelitian di tingkat nasional, sehingga temuan penelitian tersebut mungkin tidak dapat dibandingkan secara luas dengan studi internasional.

Secara umum, temuan dari tinjauan literatur ini mengindikasikan bahwa leaflet adalah alat pendidikan yang efisien, hemat biaya, dan mudah digunakan untuk meningkatkan pengetahuan serta pandangan ibu mengenai ASI eksklusif. Penerapan leaflet bersama dengan metode pendidikan lain seperti ceramah, konseling, diskusi, dan media audiovisual dapat menghasilkan efek yang lebih maksimal dalam mendukung keberhasilan program ASI eksklusif di masa

5. KESIMPULAN

Kesimpulan ditulis secara singkat yaitu mampu menjawab tujuan atau permasalahan penelitian dengan menunjukkan hasil penelitian atau pengujian hipotesis penelitian, **tanpa** mengulang pembahasan. Kesimpulan ditulis secara kritis, logis, dan jujur berdasarkan fakta hasil penelitian yang ada, serta penuh kehati-hatian apabila terdapat upaya generalisasi. Bagian kesimpulan dan saran ini ditulis dalam bentuk paragraf, tidak menggunakan penomoran atau *bullet*. Pada bagian ini juga dimungkinkan apabila penulis ingin memberikan saran atau rekomendasi tindakan berdasarkan kesimpulan hasil penelitian. Demikian pula, penulis juga sangat disarankan untuk memberikan ulasan terkait keterbatasan penelitian, serta rekomendasi untuk penelitian yang akan datang.

Tinjauan sistematis terhadap 20 artikel menyimpulkan bahwa penggunaan leaflet dalam pendidikan kesehatan terbukti meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu mengenai pemberian ASI eksklusif. Sebagian besar studi melaporkan peningkatan signifikan setelah intervensi pendidikan menggunakan leaflet pada ibu hamil, ibu menyusui, dan ibu pascapersalinan. Leaflet tersebut digambarkan sebagai praktis, mudah dipahami, dan mudah didapatkan, serta diterima dengan baik oleh target audiens, berkontribusi pada pemahaman yang lebih baik tentang topik tersebut.

Namun, keberhasilan leaflet bergantung pada berbagai faktor, termasuk desain, metode distribusi, dan karakteristik responden. Leaflet yang ditulis dalam bahasa sederhana, disajikan secara menarik, dan disesuaikan dengan konteks lokal telah terbukti

efektif dalam meningkatkan pemahaman ibu. Lebih lanjut, menggabungkan leaflet dengan metode pendidikan lain, seperti ceramah, diskusi, dan materi audiovisual, dapat menghasilkan hasil yang lebih baik daripada menggunakannya sendiri.

Oleh karena itu, penggunaan leaflet direkomendasikan sebagai strategi promosi kesehatan untuk meningkatkan keberhasilan program pemberian ASI eksklusif, terutama dalam perawatan rawat jalan

DAFTAR REFERENSI

- Afriyani, L. D., & Salafas, E. (2022). Efektivitas media promosi kesehatan ASI perah terhadap peningkatan pengetahuan ibu bekerja untuk memberikan ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan*.
- Aminuddin, M., & Bong, F. S. (2020). Efektivitas metode ceramah dan metode leaflet/brosur terhadap tingkat pemahaman ibu post partum tentang ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Ardinawati, A., Sari, A., Febriani, D., Anggraeni, E., Savana, F. A., Ramadan, L. O. R. R., Hasanah, M., Angraeni, M., Arifin, M., Molidah, R., Saputri, R. S., Wulan, R. A., Yanti, W. O., Anwar, Z. N., Jannah, Z., Effendy, D. S., Tosepu, R., Nurmaladewi, N., & Suhadi, S. (2025). Improving mothers' knowledge about exclusive breastfeeding, child nutrition, family nutrition, and personal hygiene through home visit and leaflet media. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Arsi, R., Afdhal, F., Saputra, A. U., & Rahmawati, U. (2025). Penyuluhan kesehatan tentang ASI eksklusif dalam meningkatkan kesuksesan pemberian ASI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Balqis, I. A., Saptanto, A., Ramaningrum, G., & Novitasari, A. (2023). Efektivitas media edukasi leaflet terhadap pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan*.
- Damayanti, R., Shaluhayah, Z., & Cahyo, K. (2021). Peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang PHBS melalui media leaflet berbahasa daerah. *Jurnal Promosi Kesehatan*.
- Desmawati, E., & Putri, N. A. M. (2024). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif. *Jurnal Keperawatan*.
- Elvina, A., Herlinda, H., & Nilawati, I. (2024). Pengaruh leaflet untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Ibu dan Anak*.
- Fadhilah, N., Prabamurti, P. N., & Indraswari, R. (2022). Penggunaan leaflet, booklet, dan video untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan niat ibu remaja mengenai ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.

- Futri, A. A., Kirana, R., & Laili, F. J. (2023). Pengaruh penyuluhan ASI eksklusif menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil. *Jurnal Kebidanan*.
- Kartini, K., Rustan, H., & Hartati, H. (2023). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan leaflet terhadap sikap ibu dalam pemberian MP-ASI. *Jurnal Kesehatan*.
- Kurnia, O., Pangaribuan, I. K., Erviani, T., Arlika, B., Rajagukguk, D., & Yupita, D. (2022). Pengaruh konseling dengan menggunakan leaflet terhadap pengetahuan dan sikap ibu nifas tentang ASI eksklusif. *Jurnal Keperawatan*.
- Maulana, H. (2022). Penyuluhan dengan media leaflet terhadap tingkat pengetahuan ibu hamil dan menyusui tentang ASI eksklusif dan MP-ASI. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Marlina, M., Fitriani, A., Daryani, Y., & Lisni, L. (2020). Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan*.
- Nurbaya, S., Hamdiyah, H., Laela, N., & Rosmawaty, R. (2023). Pengaruh leaflet terhadap peningkatan pengetahuan dan praktik mahasiswa kebidanan dalam upaya pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kebidanan*.
- Pratiwi, E. N., Nurjanah, S., & Windiyani, W. (2023). Penyuluhan kesehatan tentang ASI eksklusif dengan media leaflet di posyandu. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*.
- Saputra, A. D., Aisyah, I. S., & Novianti, S. (2021). Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media leaflet terhadap pengetahuan ibu hamil tentang manajemen laktasi. *Jurnal Keperawatan*.
- Sitorus, R. S. (2020). Promosi kesehatan pemberian ASI eksklusif terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
- Syukaisih, S., Kursani, E., Renaldi, R., & Rahma, A. N. (2024). Efektivitas promosi kesehatan dengan media leaflet dan booklet terhadap pengetahuan dan sikap ibu dalam pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan*.
- Wahab, M. I. A., Rahima, R., Azis, A. A., Suryaningsih, R., & Aisyah, S. (2020). Hubungan pengetahuan, dukungan sosial, dan ketersediaan fasilitas terhadap pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.